

# PELATIHAN MEMBUAT KREASI KARYA DARI BAHAN TANAH LIAT DI RUANG PUBLIK TERBUKA RAMAH ANAK JAKARTA

Heru Budi Kusuma<sup>1</sup>, Angel Avrilia Lisni<sup>2</sup> & Sharlene<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: heruk@untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: avrilia388@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: sharlenedinataa@gmail.com

## ABSTRACT

*The programs implemented by RPTRA during the Covid-19 pandemic are: (a) implementing environmental cleanliness of RPTRA; (b) maintaining plants; (c) maintaining RPTRA facilities and infrastructure. The RPTRA programs expected by the community during the Covid-19 pandemic are: (a) The public is allowed to visit RPTRA even though it is implemented with strict health protocols; (b) The public is allowed to exercise and play in RPTRA in accordance with strict health protocols; (c) Educational programs in RPTRA are still implemented online (Rustanto & Akhmad, 2020). Taman Apel as an RPTRA (Child-Friendly Integrated Public Space) has great potential to become an attractive creative facility for the community, especially children and families. Overall, training in making creative works using clay is an exciting and educational activity. After participants have mastered the basic forming techniques, the training will continue with an introduction to decoration techniques. Decoration is an important aspect of ceramic art that can provide aesthetic value and uniqueness to the work. Some of the decoration techniques introduced include scratching, painting, and the use of engobe. Etching is done by etching the surface of the clay using certain tools to create patterns or designs. By mastering basic techniques and understanding the comprehensive manufacturing process, participants are expected to be able to create works that are not only visually beautiful, but also have high artistic value. In addition, this training also builds a creative community among participants, creating a network that can support the growth and development of ceramic art in the future.*

**Keywords:** works, creative, clay

## ABSTRAK

Program yang dijalankan RPTRA pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (a) melaksanakan kebersihan lingkungan RPTRA; (b) melakukan pemeliharaan tanaman; (c) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana RPTRA. Program RPTRA yang diharapkan oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (a) Masyarakat diperbolehkan berkunjung ke RPTRA meskipun dilaksanakan dengan prokes yang ketat; (b) Masyarakat boleh melakukan olahraga dan bermain di RPTRA sesuai dengan prokes yang ketat; (c) Program edukasi di RPTRA tetap dilaksanakan secara daring (Rustanto & Akhmad, 2020). Taman Apel sebagai RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) memiliki potensi besar untuk menjadi fasilitas berkreasi yang menarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan keluarga. Secara keseluruhan, pelatihan membuat karya kreatif menggunakan bahan tanah liat merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan mendidik. Setelah peserta menguasai teknik dasar pembentukan, pelatihan akan dilanjutkan dengan pengenalan pada teknik dekorasi. Dekorasi merupakan aspek penting dalam seni keramik yang dapat memberikan nilai estetika dan keunikan pada karya. Beberapa teknik dekorasi yang diperkenalkan antara lain penggoresan, pengecatan, dan penggunaan engobe. Penggoresan dilakukan dengan cara menggores permukaan tanah liat menggunakan alat tertentu untuk menciptakan pola atau desain. Dengan menguasai teknik-teknik dasar dan memahami proses pembuatan yang komprehensif, peserta diharapkan dapat menciptakan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai seni yang tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga membangun komunitas kreatif di antara peserta, menciptakan jejaring yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan seni keramik di masa depan.

**Kata kunci:** karya, kreatif, tanah liat

## 1. PENDAHULUAN

Program yang dijalankan RPTRA pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (a) melaksanakan kebersihan lingkungan RPTRA; (b) melakukan pemeliharaan tanaman; (c) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana RPTRA. Program RPTRA yang diharapkan oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (a) Masyarakat diperbolehkan berkunjung ke

RPTRA meskipun dilaksanakan dengan prokes yang ketat; (b) Masyarakat boleh melakukan olahraga dan bermain di RPTRA sesuai dengan prokes yang ketat; (c) Program edukasi di RPTRA tetap dilaksanakan secara daring (Rustanto & Akhmad, 2020).

RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) memiliki potensi besar untuk menjadi fasilitas berkreasi yang menarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan keluarga. Berikut adalah beberapa kegiatan rutin dan kebutuhan untuk mengoptimalkan fungsinya:

- 1) Kelas Kreatif: Mengadakan kelas seni, kerajinan tangan, atau memasak untuk anak-anak dan orang dewasa. Ini dapat melibatkan seniman lokal sebagai pengajar;
- 2) Olahraga Bersama: Menyenggarakan sesi olahraga seperti yoga, senam, atau olahraga tradisional. Ini tidak hanya menjaga kebugaran tetapi juga membangun kebersamaan;
- 3) Pementasan Seni: Mengorganisir pertunjukan teater, musik, atau tari dari komunitas lokal untuk mengembangkan bakat dan hiburan;
- 4) Pembacaan Buku dan Cerita: Mengadakan acara pembacaan buku untuk anak-anak, memperkenalkan mereka pada dunia literasi dengan cara yang menyenangkan;
- 5) Kegiatan Lingkungan: Mengadakan kerja bakti untuk membersihkan taman, penanaman pohon, atau kegiatan lain yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pelatihan membuat karya kreatif menggunakan bahan tanah liat adalah suatu kegiatan yang tidak hanya mengasah keterampilan seni, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka. Tanah liat, sebagai bahan alami yang mudah didapat dan diolah, telah digunakan selama ribuan tahun dalam berbagai bentuk kerajinan, mulai dari seni rupa hingga produk fungsional. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik dasar pengolahan tanah liat, sekaligus menggali potensi kreatif peserta. Tanah liat terbagi atas 2 jenis, yakni tanah liat jenis balcay dan tanah liat jenis plastis. Dari kedua jenis tanah liat tersebut yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam kerajinan tangan dari tanah liat yaitu tanah liat yang berjenis plastis karena bentuk dan teksturnya yang lembek pengrajin dapat mudah membentuknya menjadi berbagai macam jenis kebutuhan sehari-hari manusia (Satria, Erawati, & Susan, 2023).

Dalam pelatihan ini, peserta akan diperkenalkan dengan jenis-jenis tanah liat yang umum digunakan, seperti tanah liat putih, merah, dan stoneware. Setiap jenis tanah liat memiliki karakteristik yang berbeda, dari segi warna, tekstur, hingga daya tahan setelah dibakar. Pemilihan jenis tanah liat yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil akhir karya yang dihasilkan. Oleh karena itu, peserta diajarkan untuk mengenali sifat-sifat setiap jenis tanah liat serta aplikasinya dalam berbagai bentuk karya.

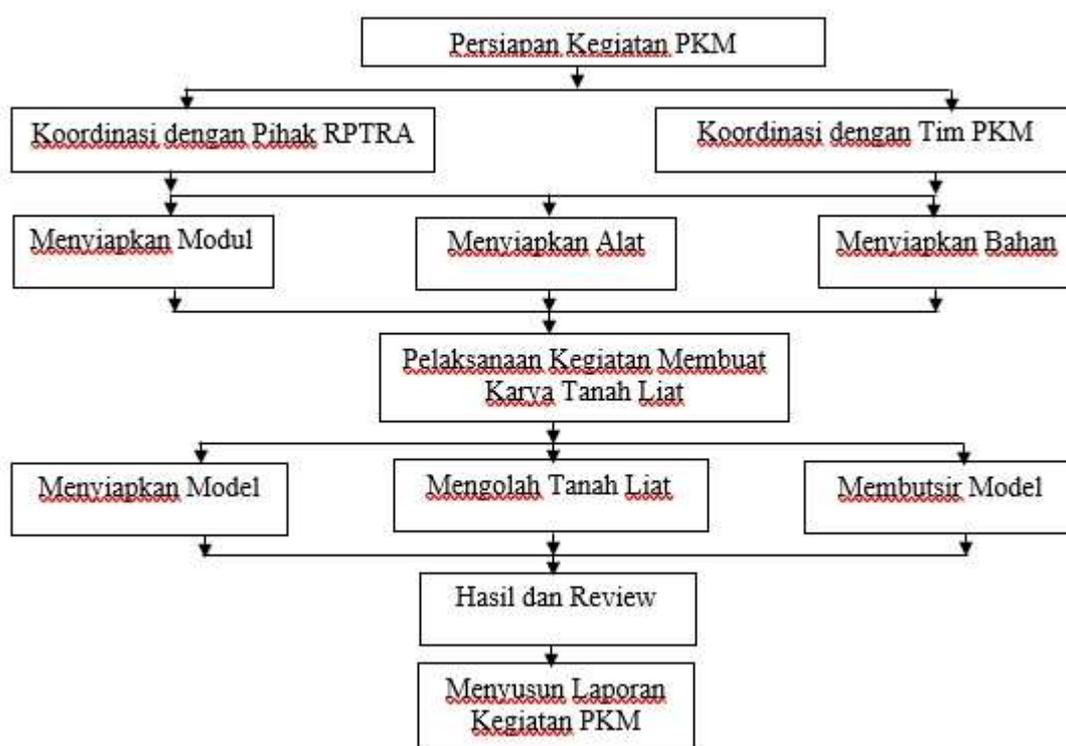
Salah satu teknik dasar yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah teknik pembentukan. Teknik ini mencakup beberapa metode, seperti pinch pot, coil building, dan slab building. Pinch pot adalah teknik paling sederhana yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari tangan untuk membentuk bola tanah liat menjadi wadah. Teknik ini sangat cocok untuk pemula karena tidak memerlukan alat khusus dan dapat dilakukan dengan mudah. Sementara itu, teknik coil building memanfaatkan gulungan-gulungan tanah liat yang disusun satu sama lain untuk membentuk objek yang lebih besar dan kompleks. Teknik ini mengajarkan peserta tentang pentingnya stabilitas dan proporsi dalam seni keramik.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Kreativitas anak pada pra siklus sebesar 9% dengan kategori kurang atau belum berkembang dan pada siklus I sebesar 27% dengan kategori kurang atau belum berkembang. Kemudian pada siklus II meningkat

menjadi 47% dengan kategori cukup berkembang dan pada siklus III menjadi 93% dengan kategori baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bermain dengan menggunakan plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini (Maisarah, Mahmud, & Saugi, 2020). Selanjutnya, teknik slab building menggunakan lembaran-lembaran tanah liat yang dipotong dan disambungkan untuk menciptakan bentuk tertentu. Teknik ini memungkinkan peserta untuk berkreasi dengan bentuk yang lebih geometris dan terstruktur, seperti kotak, piring, atau bahkan patung. Dalam pengajaran teknik-teknik ini, instruktur akan memberikan demonstrasi secara langsung, diikuti dengan sesi praktik di mana peserta dapat langsung mencoba menerapkan teknik yang telah diajarkan. Pendekatan hands-on ini sangat efektif untuk membantu peserta memahami proses pembuatan karya dengan lebih baik.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Bagan 1. Metode Pelaksanaan PKM



Berikut adalah metode dan bahan yang digunakan untuk membuat model dari tanah liat, serta peralatan yang diperlukan:

- 1) Persiapan Bahan: pilih tanah liat yang sesuai. Ada berbagai jenis tanah liat, seperti tanah liat pemula (air-dry) atau tanah liat yang bisa dibakar;
- 2) Pencampuran dan Pengulian: uleni tanah liat agar lebih lembut dan mudah dibentuk. Campurkan sedikit air jika terlalu kering;
- 3) Pembuatan Model: sketsa Desain: Buat sketsa model yang akan dibuat untuk memberikan panduan. Membentuk Bentuk Dasar: Bentuk tanah liat menjadi bentuk dasar model menggunakan tangan atau alat bantu. Detailing: tambahkan detail menggunakan alat pengukir atau tangan, seperti tekstur, wajah, atau pola;
- 4) Pengeringan: biarkan model mengering secara alami jika menggunakan tanah liat yang tidak dibakar. Untuk tanah liat yang dibakar, ikuti petunjuk pemanasan yang tepat;

- 5) Pewarnaan (Opsional): Setelah kering, Anda bisa melukis model dengan cat khusus tanah liat atau menggunakan glasir jika menggunakan tanah liat yang bisa dibakar.

Peralatan yang Diperlukan:

- 1) Peralatan Pembentuk: (a) Tangan (untuk membentuk dasar); (b) Alat pengukir (untuk menambah detail); dan (c) Roller atau alat penggilas (untuk meratakan tanah liat);
- 2) Peralatan Pengeringan: Rak atau meja untuk menempatkan model agar mengering;
- 3) Peralatan Pewarnaan: Kuas dan cat khusus tanah liat atau glasir; dan
- 4) Alat Ukur: Penggaris atau alat ukur untuk membantu mendapatkan ukuran yang tepat.

Bahan yang Digunakan:

- 1) Tanah Liat: jenis tanah liat sesuai kebutuhan proyek (air-dry, stoneware, atau earthenware);
- 2) Air: untuk membantu menguleni tanah liat dan membentuknya; dan
- 3) Cat atau Glasir: untuk memberikan warna dan perlindungan pada model setelah kering.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan baku alami untuk menciptakan berbagai produk kerajinan. Kegiatan ini diadakan di sebuah desa yang memiliki tradisi kerajinan tangan yang kaya, serta diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan produk unggulan.

#### Gambar 1

Prasasti Peresmian RPTRA Taman Apel



Kegiatan pelatihan dimulai dengan perencanaan yang matang. Tim penyelenggara, yang terdiri dari para penggiat seni dan kerajinan, melakukan survei terhadap kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Dari hasil survei tersebut, diperoleh informasi bahwa banyak warga yang tertarik untuk belajar membuat karya dari tanah liat, namun terbatasnya pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pelatihan ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dengan skill baru yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual.

## Gambar 2

### Pembukaan Acara Pelatihan dan Penjelasan Metode Pelatihan



Setelah sambutan, pelatihan dimulai dengan pemberian materi tentang pengenalan tanah liat. Peserta diajarkan cara mengenali jenis-jenis tanah liat, serta sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing jenis. Salah satu ahli menjelaskan bahwa tanah liat yang baik untuk kerajinan harus memiliki kandungan mineral yang cukup dan kelembapan yang tepat agar mudah dibentuk. Penjelasan ini sangat menarik perhatian peserta karena memberikan wawasan baru tentang bahan baku yang akan mereka gunakan.

## Gambar 3

### Bahan dan Alat Pelatihan Membuat Karya dari Tanah Liat



Setelah sesi teori, peserta langsung praktik membuat karya. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pembimbing dalam memberikan arahan. Setiap kelompok diberikan bahan baku tanah liat dan alat-alat yang diperlukan. Dengan semangat yang tinggi, mereka mulai menggenggam tanah liat, merasakannya, dan membentuknya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Suasana ruangan menjadi hidup dengan canda tawa dan keasyikan peserta dalam membentuk karya.

Kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat ini adalah contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui seni dan kerajinan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan menjunjung tinggi kreativitas, masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap produk yang dihasilkan. Melalui pelatihan ini, diharapkan akan lahir generasi baru pengrajin yang mampu mempromosikan kerajinan tangan Indonesia ke kancah yang lebih luas, sehingga dapat berkontribusi terhadap perekonomian daerah dan pelestarian budaya.

#### **Gambar 4**

Proses Menggilas dan Mengulenin Tanah Liat Agar Menjadi Elastis



Kesuksesan pelatihan ini tidak hanya terletak pada keterampilan yang diperoleh, tetapi juga pada kekuatan komunitas yang terbangun selama proses. Peserta saling mendukung dan berbagi pengalaman, menciptakan atmosfer kolaboratif yang sangat positif. Banyak di antara mereka yang berencana untuk terus berlatih bersama, bahkan membentuk kelompok kerajinan untuk memasarkan hasil karya mereka ke pasar yang lebih luas.

#### **Gambar 5**

Membentuk Karya Tanah Liat



Proses membuat karya dari tanah liat ini memang membutuhkan ketelatenan dan kreativitas. Peserta diajarkan beberapa teknik dasar, seperti teknik pemodelan dengan tangan, teknik pilin, dan teknik tempel. Masing-masing teknik memiliki karakteristik tersendiri dan bisa menghasilkan produk yang berbeda. Para peserta dengan cepat memahami langkah-langkah yang diajarkan dan mulai mencoba membuat berbagai bentuk, mulai dari patung, wadah, hingga perhiasan.

#### **Gambar 6**

Peserta Membuat Karya dari Bahan Tanah Liat



Setelah beberapa jam berlatih, peserta berhasil membuat produk awal mereka. Beberapa produk yang dihasilkan menunjukkan potensi besar, meskipun masih dalam tahap dasar. Para ahli memberikan umpan balik yang positif dan saran perbaikan agar produk tersebut bisa lebih menarik dan fungsional. Hal ini membuat peserta semakin bersemangat untuk terus belajar dan berinovasi.

Pada hari kedua pelatihan, fokus beralih pada teknik finishing dan pengeringan karya. Peserta diajarkan cara menghaluskan permukaan produk yang sudah dibentuk, serta teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan alami. Mereka juga diberi penjelasan tentang proses pengeringan yang benar agar produk tidak retak setelah dibentuk. Pengetahuan ini sangat penting, mengingat salah satu tantangan utama dalam kerajinan tanah liat adalah proses pengeringannya yang harus dilakukan dengan hati-hati. Sesi ini diisi dengan banyak praktik, di mana peserta dapat langsung menerapkan teknik yang telah diajarkan. Warna-warna cerah mulai menghiasi karya-karya mereka, dan suasana menjadi semakin meriah dengan saling tukar ide serta pengalaman. Beberapa peserta juga mulai mendiskusikan kemungkinan untuk menjadikan kerajinan ini sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka.

### Gambar 7

Contoh Hasil Karya Pelatihan



Dari hasil pelatihan ini, diharapkan akan ada lanjutan kegiatan yang dapat menjembatani para pengrajin dengan pasar. Penyelenggara berencana untuk menggandeng pihak-pihak terkait, seperti dinas pariwisata dan perindustrian, untuk membantu memfasilitasi promosi produk kerajinan daerah. Dengan begitu, produk yang dihasilkan bukan hanya sekadar hobi, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### Gambar 8

Foto Bersama Setelah Selesai Pelatihan



Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga upaya untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat melalui seni dan kreativitas.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat dapat mencakup beberapa poin penting: (a) Peningkatan Keterampilan: Peserta berhasil mengembangkan keterampilan dasar dalam mengolah tanah liat, termasuk teknik membentuk, mencetak, dan menghias; (b)

Kreativitas dan Ekspresi Diri: Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka, menghasilkan karya yang unik dan personal; (c) Kerjasama dan Komunikasi: Pelatihan mendorong peserta untuk berkolaborasi dan berbagi ide, yang memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim; (d) Pengenalan Proses Kreatif: Peserta belajar mengenai proses pembuatan karya seni, dari pemilihan bahan hingga teknik finishing, yang memperdalam pemahaman mereka tentang seni keramik; dan (e) Pentingnya Ketekunan dan Kesabaran: Proses menciptakan karya dari tanah liat membutuhkan ketekunan, yang mengajarkan peserta nilai kesabaran dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam seni dan kerajinan tangan.

#### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Koordinator RPTRA Taman Apel Kelurahan Tanjung Duren, Grogol Jakarta Barat dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara.

#### **REFERENSI**

- Akbar, T., & Prastawa, W. (2018, Vol. 3 No. 2). Karakteristik dan Implementasi Tanah Liat di Lubuk Alung Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Hias. *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, 68 - 73.
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal for Education Research Vol. 1 No. 1*, 1 - 8.
- Prakoso, S., & Dewi, J. (2018). Child-friendly integrated public spaces (RPTRA): Uses and. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (pp. 1 - 13). Tangerang: IOP Publishing Ltd.
- Rustanto, A. E., & Akhmad, J. (2020). RPTRA Activities Program in Services to the Community During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural, volume 547* (pp. 97 - 102). Jakarta: Atlantis Press SAR.
- Satria, H., Erawati, Y., & Susan, N. (2023). Pengajaran Seni Rupa Terapan Media Tanah Liat di kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal KOBA Vol. 10 No. 2*, 29 - 38.